

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN BANK BERDASARKAN
RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS,
DAN RASIO PROFITABILITAS PADA
PT BANK MANDIRI (PERSERO), TBK.**



Oleh
Andri Priyo Utomo, ST.

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS GUNADARMA
JAKARTA**

2008

ABSTRAK

Andri Priyo Utomo, 91206009

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Penulisan Tesis Magister Manajemen 2008

Kata Kunci: *Non Performing Loan*, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Bank Mandiri.

xiii + 64 +Lampiran

Meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL) akan mengurangi jumlah modal bank, selain itu, meningkatnya NPL akan mempengaruhi bank dalam menyalurkan kredit pada periode berikutnya. Kondisi seperti ini akan mengurangi perkembangan deviden dan laba ditahan atau modal. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk merupakan salah satu bank yang terkena dampak dari kenaikan NPL tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi linear sederhana serta data sekunder berupa laporan keuangan triwulan periode tahun 2004 sampai dengan 2007.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 5 variabel yang dipengaruhi oleh NPL adalah: *Primary Ratio*, *Capital Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity Capital*, dan *Return on Total Assets*, sedangkan 7 variabel yang tidak dipengaruhi oleh NPL adalah: *Quick Ratio*, *Asset to Loan Ratio*, *Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Rate Return on Loan*, *Interest Margin on Earning Assets*, dan *Interest Margin on Loans*.

Daftar Pustaka (1993-2007)

PENDAHULUAN

Semenjak krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997-1998, fungsi intermediasi perbankan mengalami penurunan. Indikator penurunan fungsi intermediasi perbankan ini dapat dilihat dari indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap jumlah dana yang dihimpun dari pihak ketiga. Sejak krisis tersebut melanda, indikator LDR ini semakin menurun. Alasan pertama yang membuat LDR menurun adalah karena banyaknya kredit-kredit yang bermasalah di neraca perbankan sehingga meningkatkan *Non Performing Loan* (NPL).

NPL merupakan masalah berbahaya bagi perbankan nasional. Salah satu faktor yang saat ini lebih berperan dalam masalah NPL adalah dampak krisis multidimensional yang dimulai pada 1997-1998 hingga sekarang masih menyebabkan banyak debitur bank, baik di segmen *corporate*, *commercial*, maupun *consumer* belum mampu menyelesaikan kredit macetnya. Selain itu, faktor lain yang jauh lebih penting adalah kurangnya kemauan dan itikad baik dari debitur.

Kenaikan suku bunga juga merupakan beban tambahan yang akan memperburuk posisi NPL akibat penyesuaian aturan kolektibilitas PBI 7/2/2005 yang diterapkan BI mulai tahun 2005. Meningkatnya NPL selanjutnya akan mengurangi jumlah modal bank, karena pendapatan yang diterima bank digunakan untuk menutupi NPL yang tinggi. Selain itu, meningkatnya NPL akan mempengaruhi bank dalam menyalurkan kredit pada periode berikutnya. Kondisi seperti ini akan mengurangi perkembangan deviden dan laba ditahan atau modal.

Untuk menghindarkan rasio NPL yang tinggi dari penyaluran kredit yang tidak efisien, perlu dipertimbangkan alokasi dana yang efisien seperti penyaluran kredit yang bisa memberikan *return* yang tinggi dimana tingkat NPL tidak terlalu tinggi. Pengalokasian dana yang tidak efisien akan menyebabkan penyaluran kredit berkurang. Hal ini terjadi karena jumlah modal berkurang sehingga dana yang akan disalurkan pada periode berikutnya ikut turun. Keadaan seperti ini akan menghambat kegiatan operasional bank itu sendiri dan juga menurunkan pendapatan bank.

Bank Mandiri merupakan salah satu bank BUMN yang terkena dampak tersebut. NPL bersih Bank Mandiri mencapai Rp 93,1 triliun pada semester I 2005. Angka ini naik sekitar 26,8% dibandingkan semester I 2004. Peningkatan juga terjadi dalam rasio NPL Bank Mandiri menjadi 15,4% pada semester I 2005 dari 1,8% semester I 2004. Akibatnya, Bank Mandiri mengalami penurunan laba bersih karena kenaikan NPL menjadi 24,6% pada semester I 2005. Laba bersih bank ini hanya dicapai Rp 616 miliar pada semester I 2005. Angka ini menurun 80% dibandingkan semester I 2004 dari Rp 1,073 triliun.

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh bank tersebut secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja selama periode tersebut, dan sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank untuk mengetahui kondisi bank tersebut. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Agar laporan ini dapat dibaca sehingga menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Adapun rasio keuangan tersebut menurut Kasmir (2004) adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid bank tersebut. Beberapa jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a) *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap depositan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus untuk mencari *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

b) *Assets to Loan Ratio*

Assets to Loan Ratio merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendah tingkat likuiditas bank. Rumus untuk mencari *Assets to Loan Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c) *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus untuk mencari *Cash Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

d) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya, selain itu juga merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Adapun beberapa jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

a) *Primary Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam *total asset* masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumus untuk mencari *Primary Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b) *Capital Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Rumus untuk mencari *Capital Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for Loan Losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

c) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu untuk diketahui besarnya estimasi resiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan resiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga. Rumus untuk mencari *Capital Adequacy Ratio* sebagai berikut:

$$\text{CAR3} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

Rasio Rentabilitas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha, dan digunakan untuk mengukur tingkat efisien usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Beberapa rasio rentabilitas adalah sebagai berikut:

a) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *Net Income* dan kegiatan operasi pokoknya. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

b) *Return on Equity capital (ROE)*

Return on Equity Capital merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *Net Income*. Rumus untuk mencari *Return on Equity capital* sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

c) *Return on Total Assets (ROA)*

1) *Net Income Total Assets*

Untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall. Rumus untuk mencari *Net Income Total Assets* sebagai berikut:

$$\text{Net Income Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

d) *Rate Return on Loan*

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditan. Rumus untuk mencari *Rate Return on Loan* sebagai berikut:

$$\text{Rate Return On Loans} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

e) *Interest Margin on Earning Assets*

Interest Margin on Earning Assets merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam pengendalian biaya-biaya. Rumus untuk mencari *Interest Margin on Earning Assets* sebagai berikut:

$$\text{Interest Margin on Earning Assets} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Earning Assets}} \times 100\%$$

f) *Interest Margin on Loans*

Dari *Interest Margin on Earning Assets* dapat dihitung *Interest Margin on Loans* sebagai berikut :

$$\text{Interest Margin on Loans} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan triwulan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. selama periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2007 yang telah dipublikasikan di media cetak maupun di internet. Metode pengumpulan data yang digunakan metode kepustakaan. Penulis melakukan studi pustaka dengan cara membaca buku-buku, literatur-literatur, jurnal dan majalah ilmiah, serta catatan perkuliahan yang berkaitan langsung dengan objek pembahasan. Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah serta teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional.

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Variabel dependen dan variabel independen.

VARIABLE DEPENDEN (Y)		VARIABEL INDEPENDEN (X)
Rasio Likuiditas	<i>Quick Ratio (Y1)</i>	Rasio NPL
	<i>Asset to Loan Ratio (Y2)</i>	
	<i>Cash Ratio (Y3)</i>	
	<i>Loan to Deposit Ratio (Y4)</i>	
Rasio Solvabilitas	<i>Primary Ratio (Y5)</i>	
	<i>Capital Ratio (Y6)</i>	
	<i>Capital Adequacy Ratio (Y7)</i>	
Rasio Rentabilitas	<i>Net Profit Margin (Y8)</i>	
	<i>Return on Equity Capital (Y9)</i>	
	<i>Return on Total Assets (Y10)</i>	
	<i>Rate Return on Loan (Y11)</i>	
	<i>Interest Margin on Earning Assets (Y12)</i>	
	<i>Interest Margin on Loans (Y13)</i>	

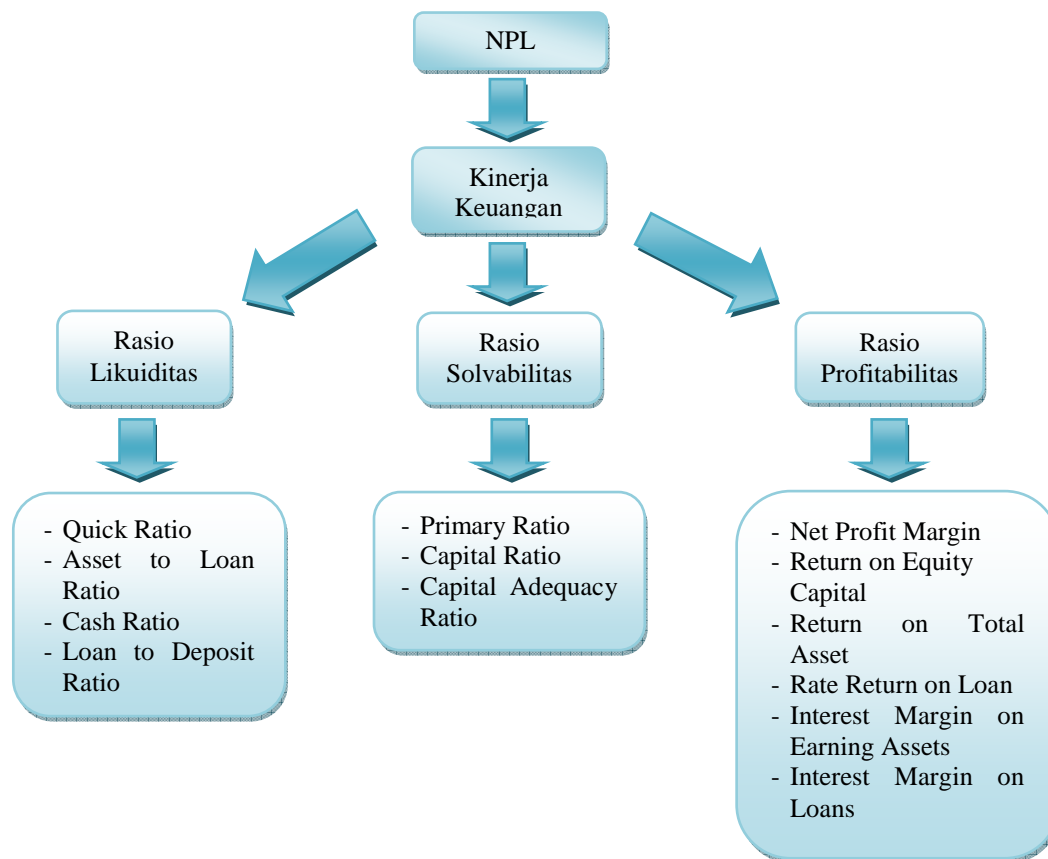
Pada setiap rasio tersebut di atas akan dilakukan uji statistik dengan menggunakan metode regresi linear untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh NPL terhadap rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas (Gambar 1.).

Model analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Dimana:

- Y = Rasio keuangan ke-*i*
- i* = 1, 2, ... , n
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- X = Rasio NPL



Gambar 1. Pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Rasio keuangan Bank Mandiri tahun 2004 dan 2005.

No	Jenis Ratio	2004				2005			
		I (Mar)	II (Jun)	III (Sep)	IV (Des)	I (Mar)	II (Jun)	III (Sep)	IV (Des)
Rasio Likuiditas									
1	Quick Ratio	25,63%	23,99%	26,47%	29,31%	25,63%	29,74%	27,30%	35,32%
2	Asset to Loan Ratio	27,37%	30,10%	32,00%	33,28%	35,17%	34,87%	36,53%	34,81%
3	Cash Ratio	273,76%	253,74%	233,54%	227,59%	210,40%	217,30%	211,77%	232,73%
4	Loan To Deposit Ratio	43,32%	46,32%	49,77%	51,86%	55,92%	54,69%	55,20%	49,91%
Rasio Solvabilitas									
1	Primary Ratio	10,03%	9,94%	10,42%	10,36%	10,59%	9,15%	9,74%	9,13%
2	Capital Ratio	19,45%	16,92%	18,24%	17,48%	15,75%	9,70%	9,56%	9,51%
3	Capital Adequacy Ratio	34,61%	31,27%	31,05%	29,76%	28,54%	24,78%	25,07%	24,68%
Rasio Rentabilitas									
1	Net Profit Margin	69,85%	63,50%	64,94%	57,79%	23,44%	14,86%	19,77%	7,24%
2	Return on Equity Capital	35,66%	31,59%	30,05%	26,41%	9,08%	5,42%	7,38%	2,76%
3	Return on Total Assets	4,13%	3,76%	3,59%	3,19%	1,31%	0,76%	1,05%	0,47%
4	Rate Return on Loan	7,86%	14,01%	19,00%	23,06%	5,39%	10,31%	15,77%	22,46%
5	Interest Margin on Earning Assets	1,42%	2,77%	4,04%	4,99%	1,25%	2,21%	3,32%	4,04%
6	Interest Margin on Loans	3,88%	7,03%	9,43%	11,36%	2,64%	4,80%	7,02%	9,41%
Rasio NPL									
1	NPL	8,66%	8,56%	7,49%	7,42%	18,96%	25,93%	24,57%	26,66%

Tabel 3. Rasio keuangan Bank Mandiri tahun 2006 dan 2007.

No	Jenis Ratio	2006				2007			
		I (Mar)	II (Jun)	III (Sep)	IV (Des)	I (Mar)	II (Jun)	III (Sep)	IV (Des)
Rasio Likuiditas									
1	Quick Ratio	33,46%	32,12%	32,28%	34,13%	32,52%	33,07%	32,84%	44,52%
2	Asset to Loan Ratio	34,68%	35,45%	36,21%	37,19%	36,37%	36,34%	37,95%	37,61%
3	Cash Ratio	233,69%	228,32%	220,45%	215,87%	215,53%	219,99%	208,70%	211,09%
4	Loan To Deposit Ratio	50,90%	52,36%	53,54%	55,02%	55,33%	53,64%	55,10%	52,02%
Rasio Solvabilitas									
1	Primary Ratio	9,71%	9,71%	10,05%	10,28%	11,00%	10,68%	10,79%	9,64%
2	Capital Ratio	10,23%	9,83%	10,17%	10,44%	10,90%	10,25%	13,08%	12,51%
3	Capital Adequacy Ratio	26,27%	25,60%	25,84%	25,73%	27,95%	27,33%	26,87%	24,32%
Rasio Rentabilitas									
1	Net Profit Margin	23,34%	17,88%	16,88%	24,87%	28,63%	34,11%	34,93%	36,56%
2	Return on Equity Capital	9,27%	7,49%	7,28%	11,12%	17,88%	18,83%	18,53%	19,07%
3	Return on Total Assets	1,24%	0,93%	0,96%	1,12%	2,31%	2,42%	2,38%	2,40%
4	Rate Return on Loan	7,44%	14,59%	21,59%	26,33%	7,07%	12,64%	17,08%	19,57%
5	Interest Margin on Earning Assets	1,10%	2,29%	3,63%	4,73%	1,84%	3,11%	4,39%	4,93%
6	Interest Margin on Loans	2,56%	5,23%	8,00%	10,22%	3,96%	6,84%	9,15%	10,42%
Rasio NPL									
1	NPL	27,66%	26,45%	26,03%	17,08%	17,02%	16,18%	12,90%	7,33%

Semester I 2004, NPL mengalami penurunan dari 8,66% menjadi 7,42% pada semester IV 2004. Akan tetapi, pada semester I 2005, NPL mengalami kenaikan yang cukup besar menjadi 18,96% dan puncaknya adalah pada semester I 2006 sebesar 27,66%. Setelah itu, NPL berangsur-angsur turun sehingga menjadi 7,33% pada semester IV 2007.

Nilai *Quick Ratio* perlahan-lahan bergerak naik dari 25,63% pada semester I 2004 menjadi 35,32% pada semester IV 2005 walaupun sempat mengalami penurunan pada semester II 2004 (23,99%), semester I 2005 (25,63%), dan semester III 2005 (27,30%). Selanjutnya *Quick Ratio* mengalami penurunan menjadi 32,28% pada semester II 2006, namun nilai *Quick Ratio* bergerak naik kembali hingga akhirnya mencapai 44,52% pada semester IV 2007.

Asset to Loan Ratio mengalami kenaikan dari 27,37% pada semester I 2004 menjadi 36,83% pada semester III 2005. Selanjutnya, nilai *Asset to Loan Ratio* bergerak cukup stabil pada kisaran 34% - 36%, penurunan atau kenaikan nilai hanya berkisar 2% hingga akhirnya nilai *Asset to Loan Ratio* naik menjadi 37,61% pada semester III 2005. Semester selanjutnya, nilai *Cash Ratio* berangsur naik sehingga menjadi 233,69% pada

semester I 2006. Kemudian *Cash Ratio* mengalami penurunan kembali sehingga menjadi 211,09% pada semester IV 2007.

Cash Ratio mengalami penurunan nilai dari 273,76% pada semester I 2004 menjadi 211,17% pada semester III 2005. Nilai tersebut sempat bergerak naik menjadi 233,69% pada semester I 2006. Selanjutnya, nilai *Cash Ratio* cenderung mengalami penurunan sehingga akhirnya menjadi 211,09% pada semester IV 2007.

LDR cenderung bergerak naik, mulai dari 43,32% pada semester I 2004 menjadi 55,20% pada semester III 2005. Nilai tersebut sempat turun menjadi 49,91% pada semester IV 2005, tetapi semester selanjutnya nilai LDR bergerak naik kembali sehingga mencapai 55,33% pada semester I 2007, setelah itu LDR mengalami penurunan menjadi 52,02% pada semester IV 2007.

Primary Ratio mengalami penurunan nilai dari 10,03% pada semester I 2004 menjadi 9,94% pada semester II 2004. Semester selanjutnya, III 2004 nilai *Primary Ratio* naik kembali menjadi 10,42% dan terus bergerak stabil pada kisaran 10% sampai dengan semester I 2005. Semester II 2005, nilai turun kembali menjadi 9,15% dan terus berada pada kisaran 9% sampai dengan semester II 2006. Semester selanjutnya, nilai *Primary Ratio* bergerak naik kembali menjadi 10,79% pada semester III 2007, tetapi turun menjadi 9,64% pada semester IV 2007.

Capital Ratio mengalami penurunan nilai dari 19,45% pada semester I 2004 menjadi 9,51% pada semester IV 2005. Semester selanjutnya, nilai *Capital Ratio* cenderung bergerak naik sehingga menjadi 13,08% pada semester III 2007. Semester IV 2007, *Capital Ratio* mengalami penurunan sehingga menjadi 12,51%.

CAR juga mengalami penurunan nilai, dari 34,61% pada semester I 2004 menjadi 24,68% pada semester IV 2005. Nilai CAR naik menjadi 26,27% pada semester I 2006, selanjutnya mengalami penurunan kembali sehingga menjadi sebesar 25,73% pada semester IV 2006. Semester I 2007, nilai CAR naik kembali menjadi 27,95%, akan tetapi nilai tersebut bergerak turun kembali sehingga menjadi 24,32% pada semester IV 2007.

Net Profit Margin mengalami penurunan nilai yang cukup besar, dari 69,85% pada semester I 2004 menjadi 7,24% pada semester IV 2005. *Net Profit Margin* sempat naik menjadi 23,34% pada semester I 2005, tetapi mengalami penurunan kembali 16,88% pada semester III 2005. Semester IV 2005 *Net Profit Margin* naik kembali menjadi 24,87% dan terus bergerak naik sehingga pada semester IV 2007 nilai *Net Profit Margin* menjadi sebesar 36,56%.

ROE dan ROA mengalami pergerakan nilai yang sama dengan *Net Profit Margin*, penurunan terjadi dari 35,66% (ROE) dan 4,13% (ROA) pada semester I 2004 menjadi sebesar 2,76% (ROE) dan 0,76% (ROA) pada semester IV 2005. Semester I 2006 ROE dan ROA naik menjadi 9,27% (ROE) dan 0,93% (ROA), tetapi turun kembali menjadi 7,49% (ROE) pada semester III 2006 dan 0,93% (ROA) pada semester II 2006. Untuk semester selanjutnya, nilai ROE dan ROA mengalami pergerakan naik sehingga menjadi 19,07% (ROE) dan 2,40% (ROA) pada semester IV 2007.

Rate Return on Loan mengalami pergerakan naik dari 7,86% pada semester I 2004 menjadi 23,06% pada semester IV 2004. Awal semester I 2005, *Rate Return on Loan* turun menjadi 5,39%, selanjutnya bergerak naik kembali menjadi 22,46%. Semester I 2006, nilai turun kembali menjadi 7,44%. Tetapi nilai tersebut bergerak naik kembali sehingga menjadi 26,33% pada semester IV 2006. Awal semester I 2007, nilai

Rate Return on Loan turun menjadi 7,07%, namun pada semester IV 2007, nilai tersebut naik kembali menjadi 19,57%.

Interest Margin on Earning Assets mengalami kenaikan dari 1,42% pada semester I 2004 menjadi 4,99% pada semester IV 2004. Semester I 2005, nilai *Interest Margin on Earning Assets* turun menjadi 1,25%, kemudian naik kembali menjadi 4,04% pada semester IV 2005. Semester I 2006, nilai *Interest Margin on Earning Assets* turun menjadi 1,10%, kemudian naik kembali menjadi 4,73% pada semester IV 2006. Sama halnya pada semester I 2007, nilai turun menjadi 1,84% dan selanjutnya bergerak naik menjadi 4,93%.

Interest Margin on Loans mengalami kenaikan dari 3,88% pada semester I 2004 menjadi 11,36% pada semester IV 2004. Semester I 2005, nilai *Interest Margin on Loans* turun menjadi 2,64%, kemudian naik kembali menjadi 9,41% pada semester IV 2005. Semester I 2006, nilai *Interest Margin on Loans* turun menjadi 2,56%, kemudian naik kembali menjadi 10,22% pada semester IV 2006. Pada semester I 2007, nilai turun menjadi 3,96% dan selanjutnya bergerak naik menjadi 10,42%.

Tabel 4. Analisis korelasi dan Koefisien Determinasi.

NO.	JENIS RATIO	R	R Square	Correlation	SIG (1 Tailed)
Rasio Likuiditas					
1	<i>Quick Ratio</i>	0,105 ^a	0,011	0,105	0,349
2	<i>Asset to Loan Ratio</i>	0,395 ^a	0,156	0,395	0,065 **
3	<i>Cash Ratio</i>	0,287 ^a	0,083	-0,287	0,14
4	<i>Loan To Deposit Ratio</i>	0,403 ^a	0,162	0,403	0,061 **
Rasio Solvabilitas					
1	<i>Primary Ratio</i>	0,458 ^a	0,209	-0,458	0,037 *
2	<i>Capital Ratio</i>	0,800 ^a	0,64	-0,8	0 *
3	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0,655 ^a	0,429	-0,655	0,003 *
Rasio Rentabilitas					
1	<i>Net Profit Margin</i>	0,880 ^a	0,774	-0,88	0 *
2	<i>Return on Equity Capital</i>	0,899 ^a	0,808	-0,899	0 *
3	<i>Return on Total Assets</i>	0,899 ^a	0,809	-0,899	0 *
4	<i>Rate Return on Loan</i>	0,139 ^a	0,019	-0,139	0,304
5	<i>Interest Margin on Earning Assets</i>	0,366 ^a	0,134	-0,366	0,081 **
6	<i>Interest Margin on Loans</i>	0,409 ^a	0,167	-0,409	0,058 **

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis korelasi dan koefisien determinasi. 6 variabel, yaitu: *Primary Ratio*, *Capital Ratio*, CAR, *Net Profit Margin*, ROE, dan ROA menunjukkan korelasi terhadap NPL pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Arah hubungan yang negatif (ada tanda negatif pada masing-masing angka) menunjukkan semakin besar NPL akan membuat keenam rasio tersebut cenderung menurun, demikian pula sebaliknya, semakin kecil NPL akan membuat kelima rasio tersebut meningkat.

4 variabel, yaitu: *Asset to Loan Ratio*, LDR, *Interest Margin on Earning Assets*, dan *Interest Margin on Loans* menunjukkan korelasi terhadap NPL pada tingkat signifikan $\alpha = 10\%$. Arah hubungan yang negatif (ada tanda negatif pada masing-masing angka) pada *Interest Margin on Earning Assets*, dan *Interest Margin on Loans* menunjukkan semakin besar NPL akan membuat kedua rasio tersebut cenderung

menurun, demikian pula sebaliknya, semakin kecil NPL akan membuat kedua rasio tersebut meningkat, sedangkan arah hubungan yang positif (tidak ada tanda negatif pada masing-masing angka) pada *Asset to Loan Ratio* dan LDR menunjukkan semakin besar NPL akan membuat kedua cenderung naik, demikian pula sebaliknya, semakin kecil NPL akan membuat kedua rasio tersebut menurun.

3 variabel, yaitu *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Rate Return on Loan* tidak menunjukkan korelasi yang signifikan dengan NPL.

Nilai R square yang diperoleh untuk masing-masing rasio adalah sebesar 0,011 atau 1,1% untuk *Quick Ratio*, 0,156 atau 15,6% untuk *Asset to Loan Ratio*, 0,083 atau 8,3% untuk *Cash Ratio*, 0,162 atau 16,2% untuk LDR, 0,209 atau 20,9% untuk *Primary Ratio*, 0,64 atau 64% untuk *Capital Ratio*, 0,429 atau 42,9% untuk CAR, 0,774 atau 77,4% untuk *Net Profit Margin*, 0,808 atau 80,8% untuk ROE, 0,809 atau 80,9% untuk ROA, 0,019 atau 1,9% untuk *Rate Return on Loan*, 0,134 atau 13,4% untuk *Interest Margin on Earning Assets*, dan 0,167 atau 16,7% untuk *Interest Margin on Loans*.

Angka tersebut memberikan arti bahwa perubahan *Quick Ratio* dijelaskan oleh NPL sebesar 1,1% sedangkan sisanya sebesar 98,9% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain, perubahan *Asset to Loan Ratio* dijelaskan oleh NPL sebesar 15,6% sedangkan sisanya sebesar 84,4% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain, perubahan *Cash Ratio* dijelaskan oleh NPL sebesar 8,3% sedangkan sisanya sebesar 91,7% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain, perubahan LDR dijelaskan oleh NPL sebesar 16,2% sedangkan sisanya sebesar 83,8% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain, perubahan *Primary Ratio* dijelaskan oleh NPL sebesar 20,9% sedangkan sisanya sebesar 79,1% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain, perubahan *Capital Ratio* dijelaskan oleh NPL sebesar 64% sedangkan sisanya sebesar 46% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain, perubahan CAR dijelaskan oleh NPL sebesar 42,9% sedangkan sisanya sebesar 57,1% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain, perubahan *Net Profit Margin* dijelaskan oleh NPL sebesar 77,4% sedangkan sisanya sebesar 22,6% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain, perubahan ROE dijelaskan oleh NPL sebesar 80,8% sedangkan sisanya sebesar 19,2% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain, perubahan ROA dijelaskan oleh NPL sebesar 80,9% sedangkan sisanya sebesar 19,1% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain, perubahan *Rate Return on Loan* dijelaskan oleh NPL sebesar 1,9% sedangkan sisanya sebesar 98,1% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain, perubahan *Interest Margin on Earning Assets* dijelaskan oleh NPL sebesar 13,4% sedangkan sisanya sebesar 86,6% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain, dan perubahan *Interest Margin on Loans* dijelaskan oleh NPL sebesar 16,7% sedangkan sisanya sebesar 83,3% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain..

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 5, dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) atau 10% ($\alpha = 0,1$), maka Nilai t_{tabel} untuk uji dua sisi adalah 2,1448 (tingkat signifikan 5%) atau 1,7613 (tingkat signifikan 10%).

Dapat dilihat pada Tabel 5 nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk tingkat signifikan 5% terdapat pada *Capital Ratio*, CAR, *Net Profit Margin*, ROE, dan ROA, maka H_0 ditolak sehingga koefisien regresi signifikan atau NPL benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Ratio*, CAR, *Net Profit Margin*, ROE, dan ROA. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk tingkat signifikan 10% terdapat pada *Primary Ratio*, maka H_0 ditolak sehingga koefisien regresi signifikan atau NPL berpengaruh terhadap *Primary Ratio*.

Nilai t_{hitung} untuk tingkat signifikan 10% pada *Quick Ratio*, *Asset to Loan Ratio*, *Cash Ratio*, LDR, *Rate Return on Loan*, *Interest Margin on Earning Assets*, dan *Interest*

Margin on Loans lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sehingga H_0 diterima atau NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Quick Ratio*, *Asset to Loan Ratio*, *Cash Ratio*, *LDR*, *Rate Return on Loan*, *Interest Margin on Earning Assets*, dan *Interest Margin on Loans*.

Tabel 5. Analisis regresi linear.

NO.	JENIS RATIO	α	β	Model Regresi	t	SIG
Rasio Likuiditas						
1	<i>Quick Ratio</i>	29,992	0,066	$Y = 29,992 + 0,066 X$	0,396	0,698
2	<i>Asset to Loan Ratio</i>	32,282	0,141	$Y = 32,282 + 0,141 X$	1,611	0,13
3	<i>Cash Ratio</i>	236,86	-0,629	$Y = 236,86 - 0,629 X$	-1,123	0,28
4	<i>Loan To Deposit Ratio</i>	49,079	0,178	$Y = 49,079 + 0,178 X$	1,646	0,122
Rasio Solvabilitas						
1	<i>Primary Ratio</i>	10,63	-0,032	$Y = 10,63 - 0,032 X$	-1,926	0,075 **
2	<i>Capital Ratio</i>	18,998	-0,358	$Y = 18,998 - 0,358 X$	-4,993	0 *
3	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	31,646	-0,239	$Y = 31,646 - 0,239 X$	-3,241	0,006 *
Rasio Rentabilitas						
1	<i>Net Profit Margin</i>	71,759	-2,186	$Y = 71,759 - 2,186 X$	-6,929	0 *
2	<i>Return on Equity Capital</i>	36,386	-1,163	$Y = 36,386 - 1,163 X$	-7,679	0 *
3	<i>Return on Total Assets</i>	4,332	-0,134	$Y = 4,332 - 0,134 X$	-7,697	0 *
4	<i>Rate Return on Loan</i>	17,224	-0,113	$Y = 17,224 - 0,113 X$	-0,524	0,608
5	<i>Interest Margin on Earning Assets</i>	4,2	-0,061	$Y = 4,2 - 0,061 X$	-1,473	0,163
6	<i>Interest Margin on Loans</i>	9,574	-0,148	$Y = 9,574 - 0,148 X$	-1,677	0,116

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Dari hasil analisis korelasi, 6 variabel, yaitu: *Primary Ratio*, *Capital Ratio*, *CAR*, *Net Profit Margin*, *ROE*, dan *ROA* menunjukkan korelasi terhadap *NPL* pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dengan arah hubungan yang negatif. 4 variabel, yaitu: *Asset to Loan Ratio*, *LDR*, *Interest Margin on Earning Assets*, dan *Interest Margin on Loans* menunjukkan korelasi terhadap *NPL* pada tingkat signifikan $\alpha = 10\%$ dengan arah hubungan yang negatif pada *Interest Margin on Earning Assets*, dan *Interest Margin on Loans*, sedangkan arah hubungan yang positif pada *Asset to Loan Ratio* dan *LDR*. 3 variabel, yaitu: *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Rate Return on Loan* tidak menunjukkan korelasi yang signifikan dengan *NPL*.
- Dari hasil analisis regresi, variabel dependen yaitu rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *NPL* adalah *Primary Ratio*, *Capital Ratio*, *CAR*, *Net Profit Margin*, *ROE*, dan *ROA*. 7 variabel lainnya, yaitu *Quick Ratio*, *Asset to Loan Ratio*, *Cash Ratio*, *LDR*, *Rate Return on Loan*, *Interest Margin on Earning Assets*, dan *Interest Margin on Loans* tidak dipengaruhi oleh *NPL*.
- Rasio likuiditas (*Quick Ratio*, *Asset to Loan Ratio*, *Cash Ratio*, dan *LDR*) tidak dipengaruhi oleh *NPL*, hal ini disebabkan karena bank selalu menjaga tingkat likuiditas demi menjaga kepercayaan masyarakat.
- Rasio solvabilitas (*Primary Ratio*, *Capital Ratio*, dan *CAR*) dipengaruhi oleh *NPL* secara signifikan karena meningkatnya *NPL* akan mengurangi jumlah modal bank dan akan mempengaruhi bank dalam menyalurkan kredit pada periode berikutnya. Kondisi seperti ini akan mengurangi perkembangan deviden dan laba ditahan atau modal.
- Rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*, *ROE*, *ROA*, *Rate Return on Loan*, *Interest Margin on Earning Assets*, dan *Interest Margin on Loans*) dipengaruhi oleh *NPL* hanya pada *Net Profit Margin*, *ROE*, dan *ROA* karena Kenaikan *NPL* akan mempengaruhi *Net Income* yang didapat dari kegiatan operasional bank, apabila *NPL* semakin besar maka *Net Income* yang didapat akan semakin kecil. Hal inilah yang menyebabkan *NPL* mempengaruhi ketiga rasio tersebut, sedangkan *Rate Return on Loan*, *Interest Margin on Earning Assets*, dan *Interest Margin on Loans* tidak dipengaruhi karena ketiga rasio tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya dan mengendalikan biaya-biaya.

Saran

- Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data berupa laporan keuangan triwulan sejak awal tahun 1999 sampai dengan akhir tahun 2007 untuk lebih memperlihatkan sejarah (*history*) rasio *NPL* dan kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.
- Kepada pihak PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk diharapkan agar lebih berhati-hati dalam pemberian kredit dengan memperhatikan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan tetap melakukan pengawasan kredit sejak kredit tersebut dicairkan untuk memperkecil kemungkinan meningkatnya rasio *NPL*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chang, Yonhee Tina, 2006. **Role of Non Performing Loans (NPLs) and Capital Adequacy in Banking Structure and Competition**. School of Management, University of Bath, UK.
- Dendawijaya, Lukman, 2000, **Manajemen Perbankan**, Ghalia, Jakarta.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo, 2002. **Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen**, Edisi Pertama. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kasmir, 2004. **Manajemen Perbankan**. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Muljono , Teguh Pudjo, 1995. **Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan**, Edisi Kelima. Djambatan, Jakarta.
- _____, 2001. **Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil**, Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Santoso, Singgih, 2007, **Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 15**. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sipahutar, Mangasa Augustinus, 2007. **Persoalan-Persoalan Perbankan Indonesia**. Praninta Jaya Mandiri, Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah, 1993. **Manajemen Dana Bank**, Edisi Kedua. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Subagyo, et all, 2005. **Bank & Lembaga Keuangan Lainnya**, Edisi Kedua. STIEYKPN, Yogyakarta.
- Supranto, J, 2001. **Statistik: Teori dan Aplikasi**, Edisi Keenam. Erlangga, Jakarta.
- Syahril dan Trini Saptarini, 2006. “Analisis Pengaruh Pinjaman Macet (PM) dan rasio Kecukupan Modal (RKM) Terhadap Pengembalian Ekuitas (PE) Bank Syariah Kasus PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk”. **Majalah Ekonomi dan Komputer** No.2 Tahun XIV-2006, hal. 74-82.